

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Dyah Poerwistyani Krisnawati^{1*}, Khairul Bariyyah², Eva Kartika Wulan Sari³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ dyahkrisna23@yahoo.com*

Informasi artikel

Kata kunci:

Motivasi belajar,
prestasi belajar

ABSTRAK

Prestasi belajar dapat diperoleh dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Salah satu penentu keberhasilan yang didapat dari dalam diri siswa, dalam proses belajarnya adalah motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui adanya keterkaitan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam mengambil sampel menggunakan sistem random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala motivasi belajar serta lembar observasi, teknik analisa data menggunakan nilai rapot. Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan r hitung sebesar 0,408 menunjukkan bahwa $0,408 > 0,334$, yang dapat disimpulkan adanya keterkaitan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Copyright©2019 Dyah Poerwistyani Krisnawati¹, Khairul Bariyyah², Eva Kartika Wulan Sari³ All Right Reserved

Pendahuluan

Menurut Pidarta (2009) Undang-Undang R.I. nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 bahwa Sistem pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar juga proses pembelajaran supaya peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya. Sistem pendidikan nasional adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang menyatu untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang melakukan kegiatan untuk kemampuan dirinya pada jalur, tingkat dan macam-macam pengetahuan tertentu.

Mudjiono (2010), menyatakan motivasi sebagai pendorong individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku, termasuk perilaku belajar. Dalam hal ini guru berperan penting dalam meningkatkan dan memicu semangat belajar siswa agar selalu termotivasi khususnya dalam proses belajar mengajar. Pada motivasi terdapat dorongan yang meningkatkan, mendorong, mengarahkan tingkah laku seseorang dalam belajarnya. Bila motivasi disadari oleh setiap individu, maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain.

Prestasi merupakan sesuatu yang bersifat umum dan berlaku untuk semua manusia karena sepanjang hidup individu akan berusaha mencapai prestasi menurut bidang dan kemampuannya. Kalau dikaitkan dengan pendidikan, prestasi merupakan suatu hal yang harus dicapai dalam bidang pendidikan. Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dan suatu usaha yang telah dilakukan.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari jerih payah siswa itu sendiri dalam mengerjakan tugas maupun praktek yang diberikan oleh guru di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Motivasi belajar merupakan salah satu keadaan yang ada dalam diri siswa dan akan menentukan keberhasilan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar pada peningkatan prestasi siswa. Siswa mempunyai daya pikir yang cukup tinggi, bisa gagal dalam belajarnya karena kurang adanya motivasi untuk meningkatkan belajarnya. Untuk membentuk peserta didik yang nantinya memiliki potensi dan daya saing yang tinggi, sekolah harus mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Menurut Tu'u (2004) prestasi belajar adalah merupakan kemampuan dalam pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran yang umumnya ditunjukkan dengan nilai tes.

Dari uraian di atas terdapat kesenjangan pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Motivasi yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang proses mencapai prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari luar terutama peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Dari pengamatan yang penulis lakukan didapatkan fenomena kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang tampak adanya penurunan prestasi belajarnya. Hal ini terlihat dari beberapa gejala seperti kecenderungan siswa mengerjakan tugas belajar setelah dekat dengan batas waktu pengumpulan, kurangnya pemberian motivasi kepada siswa saat proses belajar berlangsung, masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan belajar yang baik, kecenderungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman, berkeliaran di luar kelas pada saat pelajaran, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dengan cara meletakkan kepala di atas meja belajar, berbicara maupun bergurau dengan temannya. Kondisi seperti ini yang membuat rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa tingkat motivasi belajar siswa, untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa serta untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

METODE

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dengan kompetensi keahlian semua jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang berjumlah 138 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan sistem random sampling yaitu seluruh siswa kelas X dari semua kompetensi keahlian, jika populasi lebih dari 100 obyek maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% dari semua jumlah populasi. Berdasarkan keterangan tersebut di atas sampel yang diambil sebanyak 25% dari populasi 138 siswa yang diambil sebanyak 35 siswa.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini berupa pernyataan atau angket dan dokumentasi. Adapun pertimbangan menggunakan angket instrumen penelitian adalah : (1) Jika jumlah responden cukup besar sehingga angket lebih efisien, (2) dapat diberikan kepada responden secara langsung (3) dengan adanya kontak langsung responden dengan sukarela memberi data obyektif dan cepat. Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mengurus surat rekomendasi penelitian kepada Universitas Kanjuruhan Malang, selanjutnya diteruskan ke SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti membuat kesepakatan dengan kepala sekolah dengan bantuan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum untuk menentukan kapan waktu pelaksanaan pengumpulan data. Proses pengumpulan data melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti masuk ke kelas dan memperkenalkan diri kepada siswa, (2) Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan tata cara mengerjakan angket dan memberikan motivasi kepada siswa agar mengerjakan angket dengan penuh kejujuran, (3) Peneliti mempersilakan siswa mengerjakan angket, (4) setelah siswa mengerjakan angket dan semua angket dikumpulkan. Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut : (1) Pengelolaan data setelah semua terkumpul dengan cara mengecek atau memeriksa kelengkapan identitas, menyeleksi kelengkapan jawaban, memberi kode urut untuk memudahkan peneliti dalam memasukkan skor yang diperoleh dari setiap angket, memberikan skor terhadap jawaban dalam angket, pentabulasian untuk memudahkan dalam perhitungan data sebelum menggunakan aplikasi SPSS. (2) Teknik analisa data meliputi: analisis deskriptif, analisis distribusi frekuensi, analisis kategorisasi data, analisis korelasi koefisien.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian data yang diolah dengan menggunakan SPSS. Data statistik yang akan di analisis adalah skor-skor dari penyebaran angket siswa yang ditemukan dilapangan dan dari data nilai rata-rata raport siswa, kemudian data tersebut diolah menjadi persentase nilai pada table 1.

Tabel 1. Diskriptif Tingkat Dorongan Belajar

	Jumlah responden	persentase	Prosentase yang sah	Persentase kumulatif
Tingkat yang sebenarnya Rendah	8	22.9	22.9	22.9
Sedang	21	60.0	60.0	82.9
Tinggi	6	17.1	17.1	100.0
Jumlah	35	100.0	100.0	

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang kelas X dengan jumlah responden (N) 35, tingkat motivasi belajar siswa terendah sebanyak 8 siswa (22.9%), tingkat motivasi belajar siswa sedang sebanyak 21 siswa (60.0%), dan tingkat motivasi belajar siswa tertinggi sebanyak 6 siswa (17,1%). Pada tabel diatas menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat disimpulkan pada kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar

	Jumlah responden	persentase	Prosentase yang sah	Persentase kumulatif
Tingkat yang sebenarnya Rendah	3	8.6	8.6	8.6
Sedang	25	71.4	71,4	80.0
Tinggi	7	20.0	20.0	100.0
Jumlah	35	100.0	100.0	

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 3 siswa (8,6%), siswa yang memiliki prestasi belajar sedang sebanyak 25 siswa (71,4%), dan siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi sebanyak 7 siswa (20,0%).

Selanjutnya pada tabel 3 di bawah ini merupakan sajian hasil dari analisis korelasi bivariante Pearson untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

**Tabel 3 Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa
Correlations**

	MOTIVASI_BELAJAR	PRESTASI_BELAJAR
MOTIVASI_BELAJAR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.408*
	Jumlah responden	35
PRESTASI_BELAJAR	Pearson Correlation	.408*
	Sig. (2-tailed)	.015
	Jumlah responden	35

*. Hubungan yang berarti ada pada tingkat 0,05 (2-tailed)

Terkait dengan table 3 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.408. Ketika memeriksa tabel nilai r Product Moment dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5%

diperoleh r tabel 0.334, dapat disimpulkan bahwa r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% lebih besar dibandingkan dengan r tabel ($0.408 > 0.334$) dengan demikian berarti Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Menurut Sardiman (2014), motivasi sebagai daya penggerak ketika ada hal yang sangat mendesak untuk dilakukan saat ingin mencapai suatu tujuan. Demikian juga dalam hal belajar, untuk mencapai hasil belajar yang optimal sangat diperlukan motivasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan usaha yang tekun dan adanya kemauan serta kedisiplinan, setiap individu yang belajar dengan tekun akan mendapatkan prestasi yang baik. Tingkat motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tercapainya prestasi belajar.

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut motivasi berguna sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Sebagai penentu arah perbuatan dan tujuan yang dikehendaki untuk dicapai. Selain itu motivasi juga untuk menyeleksi perbuatan artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat dan menyisihkan yang tidak bermanfaat. Pada prinsipnya motivasi belajar menurut Slameto (2010), berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar adalah siswa diusahakan berpartisipasi aktif untuk meningkatkan minat agar tercapai tujuan instruksionalnya. Selain itu belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat harus menantang supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan dapat belajar efektif. Belajar juga perlu ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sesuai dengan hakikatnya belajar merupakan proses yang kontinyu, maka dalam belajar harus bertahap sesuai dengan perkembangannya.

Selanjutnya menurut Dimiyati, Mudjiono (2010), prinsip belajar berkaitan erat dengan adanya ketertarikan (perhatian) dan dorongan (motivasi). Ketertarikan (perhatian) mempunyai kontribusi yang utama. Tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi proses belajar, sedangkan untuk menimbulkan perhatian harus ada motivasi. Dua hal penting yang dapat menimbulkan motivasi adalah kebutuhan dan minat terhadap yang dipelajari.

Siswa merupakan individu yang aktif, yang memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Siswa yang terlibat dalam melaksanakan suatu percobaan atau peragaan akan memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya melihat, mendengarkan, dan mengamati. Dalam menumbuhkan motivasi belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu timbulnya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar dari dalam diri dan dari luar diri individu. Dilihat dari kemampuan belajarnya setiap siswa berbeda. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan maka siswa akan melakukan sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperoleh, dan sebaliknya siswa yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

Orangtua yang kurang perhatian pada kebutuhan anak, terlalu keras, dan memaksa anak untuk belajar menjadikan anak malas belajar dan hasil belajar akan kurang memuaskan. Sama halnya menginginkan anak mencapai prestasi yang baik tanpa membimbing anak saat belajar, tidak akan dapat menghasil prestasi yang maksimal. Hal tersebut diatas akan menyebabkan prestasi anak menjadi buruk. Faktor sekolah terutama yang berkaitan dengan belajar siswa, guru sangat berperan. Menguasai bahan pembelajaran, harus jelas dalam menyajikan materi pembelajaran dan selalu mempunyai metode baru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hubungan guru dan siswa juga berpengaruh pada proses belajar. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa akan menyebabkan proses belajar kurang lancar, sehingga siswa menjadi segan untuk berpartisipasi secara aktif.

Berkaitan dengan penjelasan di atas peneliti telah penyebaran angket motivasi belajar, yang kemudian diolah menggunakan SPSS pada data statistik menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan jumlah responden (N) 35, tingkat motivasi belajar siswa terendah sebanyak 8 siswa (22,9%), tingkat motivasi belajar siswa sedang sebanyak 21 siswa (60%), dan tingkat motivasi belajar siswa tertinggi sebanyak 6 siswa (17,1%). Dari hasil tersebut tingkat motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat disimpulkan pada kategori sedang. Dengan tingkat motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang menunjukkan pada kategori sedang, dalam pengamatan peneliti siswa belum memperoleh motivasi yang maksimal, hal ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan siswa tiduran dibangku atau berbicara dengan temannya, guru membiarkan hal tersebut terjadi. Untuk beberapa siswa hal itu sudah menjadi kebiasaan. Berhubungan dengan penjelasan di atas dalam proses pembelajaran beberapa guru sering meninggalkan kelas, siswa diberi tugas tanpa ada pengawasan, hal ini akan menyebabkan proses belajar kurang baik, dan mengakibatkan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Selain daripada itu di saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang berkeliaran di luar kelas, ada yang ke kantin, ada yang alasan ke kamar mandi padahal mereka hanya duduk-duduk saja berbincang dengan teman yang lain, bila di tanya alasannya malas di kelas, tidak senang dengan pelajarannya atau tidak senang dengan gurunya. Walaupun sebenarnya pihak sekolah telah berusaha untuk melakukan pembinaan kepada siswa-siswa tersebut tetapi hasilnya belum maksimal. Sebagian dari orangtua siswa mengeluhkan bahwa anak-anak mereka sulit untuk diarahkan maupun dinasehati terutama yang berkaitan dengan belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena orangtua hanya bisa mengingatkan supaya anaknya selalu rajin belajar tanda bisa membantu, sebab mungkin orangtua tidak paham tentang pelajaran anaknya. Dengan kondisi tersebut di atas menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Di sekolah jika ada pelajaran yang sulit mereka lebih memilih diam karena enggan untuk bertanya pada guru, di rumah mereka juga kesulitan untuk bertanya pada orangtua jika ada kesulitan dalam pelajarannya, karena orangtua kurang memahami pelajaran anaknya.

Menurut pendapat Slameto (2010), prestasi merupakan hasil pencapaian dari yang telah dilakukan seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik dari segi kognitif, afektif dan motorik secara integrasi. Belajar juga merupakan upaya yang diperbuat individu untuk mencapai sesuatu yang baru. Kecerdasan merupakan sesuatu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran juga akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajarnya karena apabila siswa menaruh minat biasanya cenderung akan memperhatikan pelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya Tulus Tu'u (2004) berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien dan efektif memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi. Hasil dari prestasi belajar dapat dilihat ketika seseorang mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Berkaitan dengan pembelajaran penilaian yang berupa angka dapat diperoleh dari mengukur prestasi akademik siswa dari kegiatan belajarnya.

Menurut Muhibbin Syah (2008), untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasilnya apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka perlu melakukan penilaian atau evaluasi berupa test tertulis maupun test lisan sebagai alat ukur untuk menilai hasil belajar siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Sesuai dengan Permendiknas No. 20 tahun 2006, bahwa penilaian raport dapat diperoleh dari : 1) nilai ujian tengah semester, (2) nilai tugas individu maupun kelompok, (3) nilai pekerjaan rumah, (4) nilai keaktifan di dalam kelas, (5) hasil uji semester

Berkaitan dengan penjelasan di atas peneliti telah melakukan penelitian pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Malang dan setelah dilakukan pengujian terhadap nilai raport siswa dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat di bab IV pada tabel 4.7, yang menunjukkan nilai prestasi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan jumlah responden 35 siswa, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 3 siswa (8,6%), siswa yang memiliki prestasi belajar sedang sebanyak 25 siswa (71,4%), dan siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi sebanyak 7 siswa (20,0%). Dari hasil tersebut siswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori sedang 25 siswa lebih banyak daripada siswa yang memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa maupun tinggi sebanyak 7 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa ada pada kategori sedang. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari siswa/responden memiliki prestasi belajar dengan kategori sedang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil tersebut, diantaranya metode guru dalam mengajar kurang menarik sehingga siswa menjadi malas belajar. Guru kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab sehingga siswa merasa jauh dari guru dan mereka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajarnya. Selain daripada itu banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang kurang efektif. Siswa belajar dengan tidak teratur, tidak terus menerus, hanya belajar saat akan ada tes atau tidak belajar sama sekali.

Agar prestasi belajar siswa meningkat maka siswa perlu untuk memulai memperhatikan dan berminat pada semua bahan pelajaran. Selain itu siswa harus mempunyai motivasi yang baik dan kuat dalam hal memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi yang tertinggi dengan merubah cara belajarnya supaya lebih efektif dan belajar dengan terus menerus. Dari hasil perhitungan korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,408, untuk menguji hipotesis r hitung maka akan dikonsultasikan dengan r tabel Product Moment. Untuk memeriksa tabel nilai r Product Moment dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel 0,334, dapat disimpulkan bahwa r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% lebih besar dibandingkan dengan r tabel ($0,408 > 0,334$) dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada nilai raport semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019.

Motivasi merupakan usaha manusia untuk mendorong melakukan dan mempertahankan sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri individu. Seseorang melakukan usaha karena adanya kemauan yang timbul dari diri mereka maupun dari orang lain. Motivasi juga sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Jika seseorang memiliki motivasi yang besar dalam belajar maka menunjukkan hasil belajarnya pun akan sangat memuaskan. Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah dalam belajar yang artinya motivasi mengarahkan pada perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan. Sedangkan belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan proses belajar mengajar, prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai yang dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya pada proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meskipun motivasi belajar merupakan faktor pendukung pencapaian prestasi belajar tetapi pencapaian belajar tidak hanya berasal dari tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa saja namun juga harus diimbangi dengan usaha siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar sesuai yang diinginkan. Bagi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang rata-rata mempunyai motivasi belajar dan prestasi belajar pada kategori yang sedang, maka untuk dapat mencapai nilai pelajaran yang tinggi diperlukan motivasi yang tinggi pula dalam diri setiap siswa yang memerlukan juga dukungan dari pihak luar diri siswa. Diantaranya adalah pihak sekolah terutama guru sebagai pengajar yang sangat berhubungan erat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tidak hanya pembelajarannya saja yang diperhatikan tetapi sebagai guru pengajar sangat perlu untuk mengetahui, memahami masing-masing karakter dari siswa yang diajar, hal ini untuk mempermudah dalam menyampaikan materi

pelajaran maupun dalam melihat kesulitan siswa saat menerima materi belajar. Selain daripada itu orangtua juga harus peduli dan proaktif pada perkembangan prestasi belajar putra-putrinya, dengan cara sering berkomunikasi dengan guru maupun dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan pendidikan putra-putrinya. Semua dilakukan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat lebih maksimal lagi.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan ada kaitannya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar. Tingginya motivasi pada diri siswa akan menghasilkan prestasi yang baik. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu; siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya, agar prestasi belajarnya dapat tercapai dengan lebih baik lagi, Guru hendaknya memotivasi siswa dengan cara memberi harapan yang realistis, mengarahkan perilaku siswa kearah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan supaya siswa lebih aktif, Guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajarannya supaya siswa semakin berminat, hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk memotivasi diri dalam belajarnya, dengan keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih maksimal, Pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswanya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan diri terkait dengan belajarnya untuk tercapainya prestasi belajar yang tinggi, Guru mata pelajaran, wali kelas dan konselor hendaknya saling berkolaborasi dalam membimbing maupun membina siswa, agar siswa dapat merubah pola berpikirnya menjadi lebih termotivasi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Referensi

- Arikunto..2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
 Dimiyati, Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
 Hamzam B. Uno, 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*.
 Penerbit PT Bumi Akasara : Jakarta.
 Hasibuan, Malayu, 2013, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
 Pidarta, Made. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
 Santrock, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana
 Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
 Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Renika Cipta
 Sobur, A, 2011, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Penerbit Pustaka Setia
 Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
 Syamsuddin, Abin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Rosda Karya Remaja
 Syah, Muhiddin, 2008. *Psikologi Belajar*, Bandung : PT. Rajagrafindo Persada
 Tirtarahardja, Umar. 2005, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
 Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
 Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi